



ANALISIS KEBUTUHAN BERMAIN DRAMA PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI SUMATERA UTARA

Santa Hoky Hutagalung¹ Aprina Enzel Sihotang² Safinatul Hasanah Harahap³
Abdurahman Adisaputera⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : santahoky.hutagalung@gmail.com

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : aprinaenzelsihotang@gmail.com

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : safinatulhasanah@unimed.ac.id

⁴Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : abas@unimed.ac.id

Received: 28 Februari 2025

Accepted: 28 Maret 2025

Published: 30 Maret 2025

DOI:- <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6424>

Abstrak

Drama merupakan salah satu bentuk sastra yang diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran sastra. Permainan drama menjadi teknik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, ekspresi diri, serta pemahaman terhadap karya sastra. Selain itu, drama juga berperan dalam membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemeran drama dalam pertunjukan, berdasarkan perspektif mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, yang mengambil mata kuliah yang mencakup materi bermain drama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Bermain Drama, Pendidikan Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Perguruan Tinggi.*

Abstract

Drama is a form of literature that is taught as part of literature learning. Drama games are an effective technique in improving communication skills, self-expression and understanding of literary works. Apart from that, drama also plays a role in shaping students' mindset and character. This research aims to identify various challenges faced by drama actors in performances, based on student perspectives. The subjects of this research were students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Medan State University, North Sumatra, who took courses that included drama playing material. The research method used was descriptive with a qualitative approach, and data was collected through interviews with students who attended the lecture.

Keywords: *Needs Analysis, Playing Drama, Indonesian Language Education, Students, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi dan fakta, tetapi juga harus melibatkan peserta didik secara emosional agar mereka dapat memahami makna karya sastra secara mendalam. Selain itu, pembelajaran sastra berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa. Namun, dalam lingkungan pendidikan formal, termasuk di perguruan tinggi,

masih terdapat berbagai tantangan dalam pengajarannya. Para pengajar cenderung lebih menekankan teori-teori mengenai penciptaan dan pemaknaan sastra. Selain itu, metode pembelajaran yang kaku serta ketergantungan pada buku teks dan silabus membatasi kreativitas pengajar dalam menerapkan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran seperti ini hanya menghasilkan peserta didik yang memahami sastra secara teoretis tanpa memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra dengan baik.

Drama merupakan salah satu genre sastra sekaligus bentuk seni yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Namun, hingga saat ini, pengajaran drama di Indonesia masih dianggap kurang optimal. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah lemahnya strategi dalam proses pembelajaran. Padahal, sebagaimana genre sastra lainnya, tujuan pembelajaran drama tidak hanya untuk mencetak sastrawan atau dramawan yang andal, tetapi lebih pada membangun kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi drama. Kemampuan ini akan meningkatkan minat serta sikap positif mereka terhadap drama. Dalam pembelajaran, pemahaman terhadap teks drama, analisis makna yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan menyampaikan ide dan pendapat berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Sayangnya, banyak pengajar masih belum memahami dengan baik bagaimana cara mengajarkan drama. Drama sering kali hanya dianggap sebagai sandiwara yang sulit diajarkan karena berbagai kendala. Padahal, dalam konteks pendidikan, drama dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat drama, termasuk metode dan strategi pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran drama di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Medan, masih menghadapi berbagai tantangan. Ginting (2018) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran drama, seperti rendahnya minat mahasiswa dalam berakting, kurangnya keseriusan dalam mendalami peran, keterbatasan inovasi dalam metode pengajaran dosen, kesulitan dalam menjiwai karakter, serta minimnya rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safinatul Hasanah Harahap dan rekan-rekan (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi di wilayah tersebut mengalami kendala serupa, terutama dalam memahami karakter yang mereka perankan dan kurangnya kepercayaan diri dalam berakting. Drama memiliki peran penting dalam membentuk mental dan karakter seseorang dalam bersikap serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, drama dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter sekaligus sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

Marantika (2013) menyatakan bahwa mempelajari drama berarti memahami dan mengapresiasi karya sastra yang memiliki karakteristik berbeda dari teks non-sastra. Dalam kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, drama sebagai bagian dari sastra tidak hanya memberikan wawasan tentang aspek linguistik dan kesusastraan, tetapi juga melatih keterampilan berbahasa, berpikir kritis, serta meningkatkan kreativitas. Selain itu, drama menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, memotivasi, dan memperdalam pemahaman budaya. Melalui praktik bermain drama, mahasiswa dapat memahami unsur-unsur dramatik, mengasah kemampuan berbicara, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara lebih efektif.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia seharusnya mampu memerankan tokoh dalam drama dengan baik, mengingat keterampilan ini telah diajarkan sejak sekolah dasar. Materi yang telah dipelajari seharusnya dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Namun, dalam praktiknya, kemampuan mahasiswa dalam berakting masih tergolong rendah. Jika dievaluasi berdasarkan aspek penilaian drama, seperti vokal, intonasi, artikulasi, ekspresi, gestur, penghayatan dan interpretasi peran, penguasaan panggung, kostum, tata rias, serta tata panggung, hasil yang diperoleh masih belum maksimal.

Berdasarkan fakta di atas dan mengingat peran penting drama dalam membentuk watak dan karakter generasi muda, saatnya pembelajaran drama dikelola secara profesional untuk mencapai

tujuannya. Para pengajar perlu melakukan penelitian mengenai pengembangan metode dan teknik pembelajaran drama yang efektif dan tepat guna dalam upaya meningkatkan keterampilan bersastra peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan dalam bermain drama dari perspektif mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Medan pada tahun 2025. Terdapat mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah yang mencakup materi bermain drama.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang melibatkan proses pengolahan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian; kedua, mengelompokkan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan; ketiga, menyajikan data dari berbagai sumber informasi; dan terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di beberapa perguruan tinggi di Sumatera Utara, ditemukan bahwa kebutuhan akan pembelajaran drama dalam kurikulum masih belum tercapai dengan maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain ;

1) Minat dan Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan wawancara, meskipun sejumlah mahasiswa tertarik dengan drama, banyak di antara mereka yang merasa tidak percaya diri saat berakting. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam mendalami peran dan menginterpretasikan karakter dengan tepat. Di samping itu, kurangnya pengalaman dalam bermain drama sejak tingkat sekolah dasar dan menengah juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan mereka.

2) Metode Pembelajaran

Analisis terhadap metode pembelajaran mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan masih lebih bersifat teoritis dan kurang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih secara langsung. Beberapa dosen lebih fokus pada pemahaman konsep dan sejarah drama ketimbang praktik bermain drama. Akibatnya, mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berakting yang lebih aplikatif.

3) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di perguruan tinggi juga berperan penting dalam

meningkatkan pembelajaran drama. Berdasarkan hasil observasi, banyak perguruan tinggi yang belum memiliki fasilitas seperti panggung, ruang latihan, dan properti yang cukup untuk mendukung pembelajaran drama secara praktis. Keterbatasan fasilitas ini menghalangi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berakting mereka secara optimal.

4) Kompetensi Dosen

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen, terungkap bahwa tidak semua dosen memiliki latar belakang atau pengalaman dalam seni peran. Kondisi ini berdampak pada kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bermain drama. Beberapa dosen juga mengakui bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai teknik pengajaran drama yang lebih efektif.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi Sumatera Utara masih menghadapi sejumlah tantangan. Kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik sangat penting untuk diprioritaskan.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pementasan drama. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti studio latihan dan perlengkapan drama, juga sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, peningkatan kompetensi dosen dalam mengajar drama melalui pelatihan atau workshop akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dosen perlu menguasai berbagai teknik akting, improvisasi, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam berakting.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada perguruan tinggi di Sumatera Utara masih menghadapi berbagai tantangan yang mengurangi efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa di bidang drama. Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah ini antara lain minat dan motivasi mahasiswa yang sering terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri serta pengalaman bermain drama yang minim sejak tingkat pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan teori daripada praktik, serta keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung untuk pembelajaran drama, turut menjadi hambatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menyarankan agar kurikulum pembelajaran drama di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada praktik, dengan menerapkan metode berbasis proyek yang memberi mahasiswa kesempatan untuk langsung terlibat dalam pementasan drama. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan dan peralatan pendukung, juga sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan atau workshop tentang teknik pengajaran drama yang lebih praktis dan berbasis pengalaman sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan ini.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan pembelajaran drama di perguruan tinggi Sumatera Utara dapat menjadi lebih optimal, serta dapat meningkatkan minat, motivasi, dan

keterampilan mahasiswa dalam beracting, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep drama, tetapi juga menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang kompeten di bidang seni peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Pendekatan Pembelajaran Drama dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, A. (2018). *Kendala dalam Pembelajaran Drama di Perguruan Tinggi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gozali, F. (2016). "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Beracting Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Seni*, 19(1), 68-75.
- Harahap, S. H., dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Bermain Drama di Perguruan Tinggi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Ilmu.
- Haryanto, D. (2017). *Metode Pembelajaran Drama di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Solusinya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Marantika, D. (2013). *Pembelajaran Drama dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Akademik.
- Sudaryanto, A. (2019). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Drama*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, R. (2021). "Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Drama di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 101-110.
- Suryani, N., & Prasetyo, S. (2019). "Keterampilan Beracting Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Drama." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 45-59.
- Pramono, D. (2020). *Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pengajaran Drama di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, T. (2021). *Pengembangan Teknik Bermain Drama bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa*. Surabaya: Laksana.